

**PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN
TERINTEGRASI STANDARD INTERNASIONAL PADA SMA/SMK/SLB
PADA DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII PROVINSI JAWA BARAT**

**^{1*}Kharisya Ayu, ²Tanti Irawati Mukhlis, ³Muhammad Bayu Aji Sumantri,
⁴Oliver Hasan, ⁵Vincentia Wahyu, ⁶Shakira Angeline**
Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
Email : [*kharisya.ayu@widyatama.ac.id](mailto:kharisya.ayu@widyatama.ac.id)

Manuskrip: Mei -2023; Ditinjau: Mei -2023; Diterima: Juni -2023; Online: Juni-2023;
Diterbitkan: Juli-2023

ABSTRAK

Sistem pendidikan nasional adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Gambaran mutu pendidikan saat ini perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan melakukan pengintegrasian Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Kegiatan ini dievaluasi melalui kuesioner untuk melakukan pemetaan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan yang sedang berjalan. Proses dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 137,25. Tahapan penerapan dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 81.8. Metode evaluasi dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 45,9.

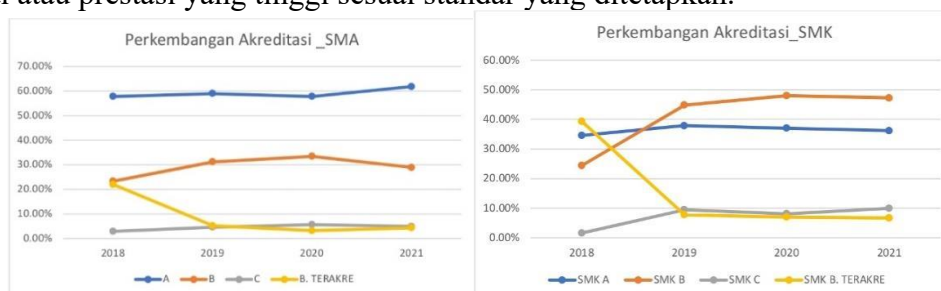
Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Sistem Organisasi

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pada bagian penjelasan dinyatakan bahwa “salah satu strategi pembangunan nasional melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan”. Adanya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi Pendidikan pada sekolah dapat memetakan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah (Pedoman Akreditasi BAN-SM, 2014: 8)

Menurut Asy'ari et al (2021) menyebutkan kompleksitas pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang serius. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional. Upaya pengendalian mutu, baik melalui sistem penilaian hasil belajar, penerapan kurikulum, sarana, tenaga kependidikan, maupun melalui pengaturan sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan.

Menurut Awaludin (2017) Mutu pendidikan yang dimaksud itu meliputi proses maupun hasil dari pendidikan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu apabila hasil atau output dari suatu proses pendidikan dapat berupa nilai atau prestasi yang dicapai adalah nilai atau prestasi yang tinggi sesuai standar yang ditetapkan.



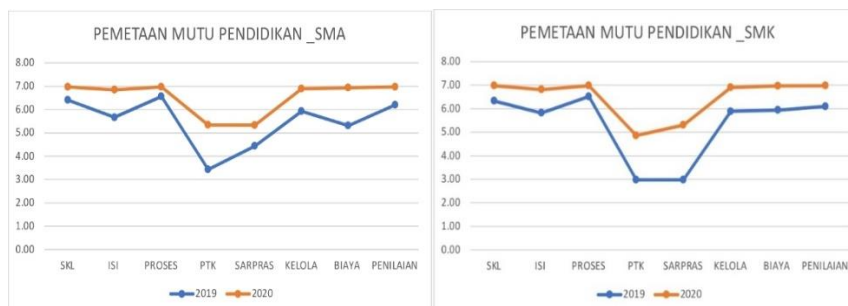
Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id> data olahan, 2022

Gambar 1. Perkembangan Akreditasi SMA dan SMK

Berikut adalah perkembangan akreditasi untuk SMA dan SMK :

Gambar 1 Tersebut untuk SMA, menunjukkan adanya perkembangan yang positif, dengan meningkatnya persentase untuk akreditasi A, menurunnya akreditasi B, meningkatnya akreditasi C dan menurunnya yang belum terakreditasi. Untuk SMK, menunjukkan adanya perkembangan yang negatif, dengan menurunnya persentase untuk Akreditasi A, Akreditasi B dan Akreditasi C serta meningkatnya yang belum terakreditasi. Kedua grafik tersebut saling bertolak belakang, menunjukkan adanya perbedaan perkembangan antara kondisi SMA dan SMK. Hal ini pun berbeda dengan hasil pemetaan Mutu Pendidikan, 2 (dua) tahun berturut turut, 2019 dan 2020.

Hasil Pemetaan Mutu Pendidikan, menunjukkan perkembangan yang positif, baik Untuk SMA maupun untuk SMK.



Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id> data olahan, 2022

Gambar 2. Pemetaan Mutu Pendidikan – SMA

Pada gambar 2 menunjukkan peta mutu untuk standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) serta Sarana Prasarana jauh lebih rendah dibandingkan dengan Standar yang lainnya. Hal ini mengalami perkembangan yang positif pada tahun 2020. Hal yang sama terjadi untuk hasil Pemetaan Mutu Pendidikan di SMK, meskipun untuk peta mutu pada 2 standar tersebut (PTK dan Sarpras) tetap lebih rendah dibandingkan dengan SMA. Gambaran kondisi tersebut di atas perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan melakukan pengintegrasian Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. Pengintegrasian ini dilakukan dengan tetap mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan, yang mengacu pada Standar ISO 21001:2018 berfokus pada interaksi spesifik antara organisasi pendidikan, peserta didik, pelanggan, dan pihak berkepentingan terkait lainnya. Hal ini menentukan persyaratan untuk Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan sebagai berikut :

- a. Perlu menunjukkan kemampuannya untuk secara konsisten menyediakan, mendistribusikan dan memfasilitasi bentuk pengetahuan yang mengacu pada persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku
- b. Bertujuan untuk meningkatkan kepuasan peserta didik, pelanggan dan personel lain melalui penerapan EOMS yang efektif, termasuk proses untuk perbaikan sistem.

Metode yang dapat digunakan adalah metode campuran dengan proposisi semi kuantitatif menggunakan kuesioner untuk melakukan rangkaian pemetaan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan dengan skema ISO 21001:2018, mulai dari tahapan Perencanaan, implementasi, pengendalian dan pengembangan. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan melalui kajian pustaka untuk menganalisis tahapan dari sistem tersebut.

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini agar dapat mengidentifikasi peluang Pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan yang diintegrasikan dengan Standar Internasional. Dan diharapkan dapat konsisten dan bertumbuh kembang secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah dan tutorial

Peserta diberikan wawasan mengenai Pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan yang Terintegrasi dengan Standar Internasional. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah dan tutorial selama 90 menit secara luring.



Gambar 3. Pemateri Tanti Irawati, S.E., M.M. menjabarkan materi pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan.

b. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal – hal yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan yang sedang dijalaninya dan peluang untuk pengembangannya. Langkah kedua diselenggarakan selama 30 menit.



Gambar 4. Diskusi pemateri dan peserta pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dievaluasi melalui kuesioner untuk melakukan pemetaan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan yang sedang berjalan. Hasil dari pengolahan data dari kuesioner tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Proses	36	64,00	98,00	162,00	137,2500	3,18787	19,12721	365,850	-.426	,393	-.855	,768
Tahapan	36	33,00	63,00	96,00	81,8333	1,51369	9,08216	82,486	,041	,393	-.789	,768
Metode	36	21,00	33,00	54,00	45,9722	1,01613	6,09677	37,171	-.273	,393	-.840	,768
Valid N (listwise)	36											

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Proses dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan nilai minimum 98 dan nilai maksimum 162 dengan nilai rata-rata 137,25 dan standard deviasi 19,12. Pada variabel ini skewness negatif, maka distribusi data normal miring ke kanan. Nilai kurtosis negatif maka distribusi data melandai dikarenakan varians data yang besar.
2. Tahapan penerapan dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 96 dengan nilai rata-rata 81,8 dan standard deviasi 9. Pada variabel ini skewness positif, maka distribusi data normal miring ke kiri. Nilai kurtosis negatif maka distribusi data melandai dikarenakan varians data yang besar.
3. Metode evaluasi dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan nilai minimum 33 dan nilai maksimum 54 dengan nilai rata-rata 45,9 dan standard deviasi 6. Pada variabel ini skewness negatif, maka distribusi data normal miring ke kanan. Nilai kurtosis negatif maka distribusi data melandai dikarenakan varians data yang besar.

Berdasarkan uraian di atas dengan merujuk pada peluang pengembangan yang di hadapi oleh mitra para Top Management SMA dan SMK di Provinsi Jawa Barat maka Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan Pengembangan Manajemen Sekolah melalui kegiatan pelatihan Pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra yang dihadapi maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

- a. Menetapkan konteks yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, stakeholders yang berkepentingan, dan keberagaman kriteria standar mutu, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari mutu pendidikan.
- b. Melakukan identifikasi implementasi Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan terintegrasi Standar Internasional dengan tahapan Perencanaan, Implementasi, Pengendalian dan Pengembangan.
- c. Melakukan komunikasi dan konsultasi untuk memonitoring kerangka kerja pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. Adanya komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai dan membuat kegiatan menjadi tepat sasaran.

Manfaat potensial bagi organisasi dalam mengembangkan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan dengan skema ISO 21001:2018 ini adalah:

- 1) Penyelarasan tujuan dan kegiatan yang lebih baik dengan kebijakan
- 2) Meningkatkan tanggung jawab sosial dengan menyediakan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata untuk semua

- 3) Pembelajaran yang lebih personal dan respons yang efektif untuk semua peserta didik, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan peserta didik jarak jauh
- 4) Proses dan alat evaluasi yang konsisten untuk menunjukkan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi
- 5) Peningkatan kredibilitas organisasi pendidikan
- 6) Kemampuan untuk menunjukkan komitmen terhadap praktik manajemen mutu yang efektif
- 7) Pengembangan budaya untuk perbaikan organisasi
- 8) Harmonisasi standar regional, nasional, terbuka dan eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan Proses dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 137,25. Tahapan penerapan dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 81,8. Metode evaluasi dalam organisasi pendidikan saat ini dapat dideskripsikan dengan nilai rata-rata 45,9.

Sehingga berdasarkan pada hasil tersebut maka dalam penelitian ini memberikan saran yaitu Menetapkan konteks yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan sasaran organisasi, lingkungan dimana sasaran hendak dicapai, stakeholders yang berkepentingan, dan keberagaman kriteria standar mutu, dimana hal-hal ini akan membantu mengungkapkan dan menilai sifat dan kompleksitas dari mutu pendidikan; Melakukan identifikasi implementasi Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan terintegrasi Standar Internasional dengan tahapan Perencanaan, Implementasi, Pengendalian dan Pengembangan; serta Melakukan komunikasi dan konsultasi untuk memonitoring kerangka kerja pengembangan Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan. Adanya komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai dan membuat kegiatan menjadi tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 143-162.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
Iso "<https://iso.org>"
- Neraca pendidikan daerah "<https://npd.kemdikbud.go.id/>"
- Pedoman Akreditasi BAN-SM. Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah dari <http://bansm.or.id>. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun (2021) Tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.